

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai makna hadis menangisi kematian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari proses takhrij terhadap hadis kebolehan menangisi kematian, dan dengan menerapkan teori keshahihan hadis Syuhudi Ismail, diketahui bahwa hadis tersebut merupakan hadis *shahīh li dzātihi* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah* dalam beramal. Meskipun dari segi kuantitas hadis ini hanya diriwayatkan melalui jalur sanad yang sedikit, namun dari segi penisbatan serta sanadnya tersambung sampai Rasulullah. Selain itu tidak ada permasalahan pada ke-*adalah-an* serta ke-*dhābit-an* para perawinya, ditambah hadis ini tidak bertentangan dengan syariat sehingga hadis ini cukup kuat untuk dijadikan landasan dalam sebuah perbuatan.
2. Setelah menempuh metode pemahaman hadis yang ditawarkan Yusuf Qardhawi, didapat kesimpulan bahwa dalam hal menangisi kematian itu diperbolehkan selama tangisan itu sewajarnya. Adapun untuk tangisan yang disertai dengan ratapan, raungan, kata-kata kotor, serta perilaku yang tidak dibenarkan agama, itu termasuk ke dalam kategori *al-Bukā`* dalam artian *al-Niyāhah* sebagaimana dalam hadis akan menyebabkan siksaan terhadap mayit.
3. Akan lebih baik jika air mata dikeluarkan ketika kita merasa sedih, karena dengan begitu kita akan merasa jauh lebih tenang sehingga dapat mengurangi beban pikiran dan juga beban jiwa. Selain itu air mata yang berasal dari kesedihan apabila tidak dikeluarkan dari dalam tubuh akan mendatangkan berbagai jenis penyakit. Penguatan mental serta pengendalian emosi sangat diperlukan untuk menghindari gangguan mental dan depresi ketika kehilangan seseorang yang disayangi. Hal ini bisa dilakukan melalui pemahaman terhadap hal apa saja yang bisa dirubah melalui usaha manusia, dan apa yang hanya bisa kita serahkan pada keputusan Allah Swt.

B. Saran

Kematian orang yang kita sayangi tentunya membuat perasaan sedih yang sangat mendalam, bahkan seringkali menyebabkan adanya gangguan pada emosi, mental, bahkan kesehatan kita. Untuk menghindari gangguan mental dan depresi yang diakibatkan dari kehilangan orang yang disayangi, penulis menyarankan untuk melampiaskan rasa sedih itu melalui air mata. Karena dengan demikian akan memberikan ketenangan kepada hati dan pikiran kita. Kemudian kepada pembaca khususnya dari kalangan orang tua supaya memberikan latihan dalam hal pengendalian emosi kepada anak-anaknya sejak dini. Selain itu, pemahaman terhadap beberapa hal yang menjadi ketetapan Allah serta pengajaran untuk menerimanya juga harus diberikan kepada setiap anak. Dengan begitu diharapkan apabila ia menghadapi masa-masa sulit dalam kehidupannya kelak, ia tahu apa yang harus diperbuat dan paham bagaimana cara mengatasinya.

